

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam masa ini para remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, pada masa ini remaja lebih suka meniru, mendengarkan, dan merasa nyaman dengan kelompok teman sebayanya. Oleh karena itu pengawasan, pengarahan dan pendampingan dari orang-orang dewasa seperti orang tua dan lainnya sangat penting.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja seperti perkelahian, mabuk-mabukan, kriminalitas, pemerkosaan dan lainnya, sering kita jumpai baik di perkotaan maupun di pedesaan. Seperti di Desa Kedawung kenakalan yang dilakukan remaja cukup kompleks diantaranya mabuk-mabukan, perjudian, pencurian, hamil di luar nikah (pergaulan bebas), kecanduan game online dan lainnya.

Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia, berdasarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2018 menyatakan:

2 dari 3 anak dan remaja perempuan dan laki-laki di Indonesia pernah mengalami kekerasan sepanjang hidupnya. Hasil SNPHAR 2018 juga menunjukkan anak tidak hanya menjadi korban kekerasan, tapi juga menjadi pelaku kekerasan. Faktanya, 3 dari 4 anak melaporkan bahwa pelaku kekerasan emosional dan kekerasan fisik adalah teman atau sebaya. Bahkan, pelaku kekerasan seksual baik kontak ataupun non

kontak paling banyak dilaporkan adalah teman atau sebaya (47%-73%) dan sekitar 12%-29% pacar menjadi pelaku kekerasan seksual.<sup>1</sup>

Melihat data di atas, tentu membuat prihatin banyak pihak. Karena remaja yang seharusnya menjadi kekuatan utama pembangunan bangsa malah rusak dan bahkan menjadi sampah masyarakat akibat tidak terkendali akhlaknya.

Hal ini tentu harus ditangani dengan serius dan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Sebab dalam hal ini, semua memiliki peran penting untuk membentuk remaja agar tumbuh secara positif dan tidak menyimpang. Baik keluarga, lembaga pendidikan formal, pendidikan non formal, dan lingkungan masyarakat semua memiliki peranannya masing-masing.

Salah satunya melalui pendidikan non formal di masjid. Masjid merupakan tempat atau bangunan yang digunakan untuk beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan umat Islam. Seperti di masjid al ishlah Kedawung, selain untuk beribadah masjid juga dijadikan tempat penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan,

---

<sup>1</sup> Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, (2019), *Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja SNP HAR Tahun 2018*, <http://kemenpppa.go.id>.

manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai fenomena perilaku menyimpang atau kenakalan yang dilakukan oleh para remaja, kenakalan remaja di Desa Kedawung cukup tinggi. Menurut pernyataan dari beberapa orang, fenomena tawuran, mabuk-mabukan, judi, pergaulan bebas dan lainnya, sejak dahulu sudah cukup tinggi. Menurut ibu Warisah salah satu masyarakat asli Desa Kedawung dahulu Desa Kedawung sering bermasalah (berkelahi) dengan daerah lain sehingga menimbulkan permusuhan dengan daerah tersebut. Hal ini tak sedikit membuat para orang tua dahulu khawatir dan meminta anaknya untuk mengaku sebagai orang Pejagoan saja bila ditanya orang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis saat ini kenakalan remajan Desa Kedawung masih cukup tinggi, namun kenakalan yang sekarang sudah tidak seperti dahulu yang sering berkelahi dengan daerah lain. Kenakalan yang sekarang sering terjadi adalah pergaulan bebas (pacaran merajalela, hamil diluar nikah juga semakin banyak), mabuk-mabukan, kerusakan moral (berani dengan orang tua), judi, pencurian, perkelahian.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa semua memiliki peran penting untuk membentuk remaja agar tumbuh secara positif dan tidak menyimpang. Salah satunya melalui kegiatan-kegiatan di masjid seperti yang ada di Masjid Al-Ishlah Desa Kedawung, di bawah bimbingan pengurus masjid mereka memiliki berbagai kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun

---

<sup>2</sup> Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal 124.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Warisah, warga Desa Kedawung, tanggal 31 Juli 2021

non keagamaan. Dimana dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, waktu luang yang kurang bermanfaat yang dapat menimbulkan kebiasaan negatif diharapkan bisa berkurang. Melalui kegiatan itu juga diharapkan para remaja bisa memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, sehingga bisa menjadi manusia yang baik.

## **B. Pembatasan Masalah**

Membahas mengenai kenakalan remaja tentu sangat luas, oleh karena itu untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis akan membatasi masalah penelitian meliputi permasalahan yang diteliti adalah upaya mengatasi kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam di Masjid Al Ishlah Desa Kedawung. Tempat penelitian, penelitian ini dilakukan Di Desa Kedawung khususnya di lingkungan Rw 01, karena Masjid Al Ishlah berada di lingkungan Rt 03 Rw 01 Desa Kedawung.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, dapat kita peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan remaja di Desa Kedawung?
2. Apa saja bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di Masjid Al Ishlah yang digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Kedawung?

#### D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya kesalahan dan kekeliruan dalam penafsiran makna judul, maka penegasan istilah terhadap judul sangat diperlukan. Adapun penegasan istilah dari judul penelitian yaitu:

##### 1. Upaya Preventif Kenakalan Remaja

Upaya diartikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Preventif berarti mencegah supaya tidak terjadi apa-apa.<sup>4</sup> Artinya berusaha mencegah sesuatu agar tidak terjadi masalah yang dapat menghalangi tercapainya sebuah tujuan. Mengobati yang dimaksud ialah memperbaiki suatu masalah yang telah terjadi dan menghambat tujuan sehingga tujuan yang diinginkanpun diharapkan bisa tercapai.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan biologis maupun psikologis.<sup>5</sup>

Jadi upaya preventif kenakalan remaja yaitu suatu usaha untuk menghindari atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan, sehingga kenakalan yang dilakukan oleh remaja setidaknya bisa berkurang.

##### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek saja, tetapi

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kelima, (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2016), hal. 1318.

<sup>5</sup> Khoirul B. Hidayati dan M. Farid, (2016), Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesi*, Vol. 5, No. 02, hal. 137.

menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>6</sup>

### 3. Masjid

Masjid merupakan bangunan atau tempat ibadah bagi umat Islam, seperti sholat jama'ah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar atau pendidikan. kegiatan belajar ini tidak hanya mencakup tentang pendidikan agama saja namun juga kegiatan-kegiatan yang lain, dimana kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan guna menjadikan para remaja menjadi pribadi yang positif dan sehat lahir batinnya.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong terjadinya kenakalan remaja di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pendidikan agama Islam yang ada di Masjid Al Ishlah Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

---

<sup>6</sup>Zakiyyah Daradjat, Op. Cit., hal 124.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di lingkungan masjid.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan oleh Ta'mir Masjid Al-Islah sebagai masukan dalam membina remaja masjid.
  - b. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih mengembangkan dan meningkatkan aktivitas-aktivitas kemasjidan di Masjid Al-Islah Desa Kedawung.